

ANALISIS PENGARUH PENGEMBANGAN EKSTRAKULIKULER PRAMUKA TERHADAP KEDISIPLINAN SISWA DI SMP JAYA BAKTI JAKARTA

Daman Rasman Syarif Hidayat

Universitas Indraprasta PGRI Jakarta, Indonesia

Email: daman@unindra.ac.id

Abstrak

Upaya pengembangan karakter bangsa melalui berbagai kegiatan pembelajaran dan kebiasaan hidup, seperti religius, jujur, disiplin, toleran, kerja keras, damai dan damai, serta bertanggung jawab, dilakukan di sekolah. Praktek yang umum adalah mengajarkan pengetahuan yang benar dan salah dan merasakan apakah nilainya baik atau tidak. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif dengan jenis penelitian kualitatif. Jenis penelitian ini adalah korespondensi. Seluruh anak yang mengikuti kegiatan Ekstra Ilmiah Pramuka di SMP Jaya Bakti Jakarta ini berjumlah 24 siswa. Metode total sampling digunakan untuk mengumpulkan sampel sebanyak 24 siswa. Sampel penelitian Metodologi pengumpulan data adalah survei. Korelasi momen produk Pearson dengan bantuan program PLC digunakan dalam metodologi analisis data. Hubungan antara SMP Jaya Bakti Jakarta Pramuka dan Disiplin Siswa dengan signifikansi ($0,000 < 0,05$) adalah positif dan signifikan, penelitian ini menunjukkan. Kedisiplinan siswa harus diperhatikan, karena disiplin merupakan kunci awal terbentuknya siswa. Disiplin kepramukaan memiliki pengaruh besar pada pembentukan anak.

Kata Kunci: Ekstrakurikuler, Pramuka, Kedisiplinan, Sekolah.

Abstract

Efforts to develop national character through various learning activities and living habits, like religious, honest, disciplined, tolerant, hard work, peaceful and peaceful, and responsible, are undertaken in schools. The common practice is to teach the proper and wrong knowledge and feel if the value is good or not. This study is a quantitative description of qualitative research. This research kind is a correspondence. All the kids who participated in Jaya Bakti Junior High School Jakarta's Scouting Extrascientific activities comprised 24 pupils. Total sampling methods were used to collect a sample of 24 students. The research sample the methodology for collecting data is a survey. Pearson's product-moment correlation with the help of the PLC program was employed in data analysis methodology. The association between SMP Jaya Bakti Jakarta Scouting and Student Discipline with a significance ($0.000 < 0.05$) is positive and significant, this study demonstrates. Student discipline must be taken into account, as discipline is an initial key for the formation of students. Scouting discipline has a major influence on kids' molding.

Keywords: *Extracurricular, Scouts, Discipline, School.*

A. INTRODUCTION

Selain itu, pembiasaan berkeinginan untuk melakukan tugas-tugas kecil seperti keluarga hingga masyarakat luas (Damansik, 2014). Peserta didik harus mengedepankan

nilai-nilai tersebut karena pada akhirnya akan mewakili kehidupan negara Indonesia (Ariani, 2015). Oleh karena itu, sekolah memiliki peran besar dalam mengembangkan pendidikan karakter. Pramuka beroperasi sebagai pusat budaya dengan pendekatan budaya ke sekolah dan kegiatan di luar sekolah (Ajirna & Hasan, 2018). Kegiatan ekstrakurikuler bertujuan untuk meningkatkan pemahaman informasi yang dilakukan di luar kelas pendidikan informal di Indonesia. Gerakan Pramuka dan aktivis lingkungan merupakan jenis ekstrakurikuler yang erat kaitannya dengan lingkungan dan kondisi psikis dari siswa (Anggraini, Zulfiati & Maria, 2017).

Salah satu pengembangan pendidikan karakter adalah melalui pengembangan kegiatan ekstrakurikuler, khususnya pramuka (Farida, 2017). Dalam kegiatan ini, siswa dibimbing dan dipersiapkan untuk masa depan dengan memberikan banyak jiwa kepemimpinan, patriotisme, kreativitas, kepribadian, dan akhlak mulia (Gravitasari, 2019). Hal ini sejalan dengan visi gerakan pramuka yang bercita-cita untuk mendorong kaum muda untuk mengambil peran yang berarti dalam masyarakat, menekankan kemampuan eksternal dan keterampilan bertahan hidup dalam pertumbuhan fisik, moral, dan spiritual mereka sendiri (Hasanudin, 2021). Pramuka sangat penting untuk mencegah terjadinya perbedaan karakter yang selama ini dilakukan siswa. Pelatihan kepramukaan akan membangun rasa memiliki, membantu, kasih sayang, cinta tanah air, disiplin, dan cinta alam (Hasanudin & Awaloedin, 2020).

Di Indonesia, ada penekanan pada kewajiban dalam kegiatan setelah sekolah, dan guru diharapkan untuk melakukan kegiatan ekstra-kurikulum yang wajib bagi anak-anak sekolah (Mislia, Mahmud & Manda, 2016). Namun, dalam kerangka ekstra-kurikulum ini, siswa bebas memilih dari tiga kategori kegiatan setelah sekolah: himpunan, OSIS, dan olahraga (Khamadi & Bastian, 2015). Hal ini juga membantu siswa memperoleh pengetahuan dan keterampilan baru dan mendidik mereka terhadap pengembangan kegiatan yang tidak sehat selama waktu luang mereka (Lisayanti, 2014). Juga telah ditemukan bahwa kegiatan ekstra-kurikulum membantu mengurangi stres dan ketegangan akademik, membantu siswa menjadi lebih waspada dan produktif dalam belajar mereka. Kegiatan setelah sekolah yang terencana dengan baik dapat mengembangkan sikap positif, gaya hidup yang menyenangkan dan sehat bagi anak-anak (Lundberg, 2018).

Selain keuntungan yang cukup spesifik ini, terdapat tiga alasan untuk kegiatan ekstra-kurikulum: 1) meningkatnya kebutuhan untuk penitipan anak, 2) kepedulian kegiatan setelah sekolah untuk meningkatkan prestasi pendidikan, dan 3) hubungan antara ekstrakurikuler dan agenda reformasi sekolah, artinya siswa dapat meningkatkan prestasi pendidikannya melalui

agenda sepulang sekolah yang membantu mengatasi gaya hidup dan kebiasaan yang tidak sehat. Secara keseluruhan, kegiatan ekstrakurikuler memiliki peran kunci dalam mengurangi kegiatan tidak sehat di kalangan remaja yang dapat menyebabkan masalah jangka panjang bagi masyarakat (Murniyetti, Engkizar & Anwar, 2016). Peraturan pemerintah yang mencakup pengelolaan lingkungan hidup sudah sepenuhnya diatur, namun pemerintah sendiri dan masyarakat cenderung mengabaikannya. Sebuah dewan menangani pengelolaan lingkungan di setiap wilayah di Indonesia, namun kerusakan lingkungan terus terjadi (Nurwulandari & Adnyana, 2019).

Oleh karena itu, sangat penting untuk mengembangkan kualitas peserta didik dalam segala aspek dengan keseimbangan yang baik, dari segi fisik maupun mental, dengan pengetahuan dan kemampuan keterampilan yang tinggi (Nurwulandari, Hasanudin & Melati, 2021). Sehingga sumber daya manusia dipersiapkan dengan baik baik dengan pengetahuan maupun moral, yang dapat mengarah pada pemikiran kritis dan kehati-hatian. Dengan semangat moral dan etika, mereka akan mengenali perubahan dan membuat keputusan yang tepat dan siap menghadapi perubahan yang akan datang (Priyambodo, 2017). Kemudian, juga dilakukan beberapa upaya untuk menumbuhkan sikap positif dan belajar berbuat sesuatu untuk kepentingan umum, membuka kesempatan bagi semua kalangan usia, terutama anak-anak dan remaja, untuk terlibat dalam kepentingan umum seperti kegiatan sukarelawan untuk kepentingan umum. Kemaslahatan umum, pelestarian alam, dan kegiatan pramuka dan pramuka, dan lainnya.

Pendidikan yang cerdas dimulai dari sikap disiplin. Disiplin seorang siswa tanpa disadari akan memberikan *impact* yang sangat bermanfaat (Suyanto, 2017). Disiplin merupakan perilaku patuh dan patuh terhadap aturan, standar atau etika yang berlaku. Contoh ketidakdisiplinan antara lain bolos sekolah dan terlambat sekolah (Wahyudi & Pangestuti, 2017). Dapat dilihat dari contoh ini bahwa kurangnya disiplin dapat mempengaruhi orang lain dan Anda pada khususnya. Dengan pelatihan, siswa dimaksudkan untuk mengubah bangsa ini menjadi bangsa yang lebih disiplin, yang dihormati negara lain, tanpa meninggalkan standar sosial.

Pendidikan bukan hanya sekedar aspek akademis, dan banyak hal yang bisa diajarkan, misalnya pendidikan dalam suatu kegiatan atau pendidikan yang peduli dengan karakter siswa. Banyak kegiatan yang dapat dijadikan sebagai wadah untuk mengembangkan karakter siswa, salah satunya adalah kegiatan ekstrakurikuler Pramuka (Wahyudi, Hasanudin & Pangestuti, 2020). Kurikulum 2013 saat ini memasukkan ekstrakurikuler Pramuka sebagai ekstrakurikuler wajib, dan gerakan pramuka dapat dijadikan sebagai wadah untuk mendorong

dan mengembangkan generasi muda. Pelaksanaannya sesuai dengan kondisi, kepentingan dan perkembangan negara dan masyarakat Indonesia.

Gerakan Pramuka bekerja mendidik anak-anak dan remaja di Indonesia. Dengan menggunakan prinsip-prinsip dasar teknik pengajaran Kepramukaan, pelaksanaannya disesuaikan dengan kepentingan dan kemajuan bangsa. Kegiatan ini berupaya menciptakan generasi muda yang bermental tinggi, berakhlak mulia, berakhlak mulia, gotong royong lingkungan, kecerdasan, dan kesukarelaan, siap mewariskan keterampilan kepada anak-anak yang diasuhnya. Kegiatan ekstrakurikuler pramuka merupakan tata cara pendidikan bagi generasi muda atau bagi peserta didik yang ingin mewujudkan skil, kerja keras, cinta tanah air, tanggung jawab, dan rela berkorban sikap dharma dan tri satya.

B. METODE

Penelitian ini memberikan deskripsi kuantitatif dari penelitian kualitatif. Jenis penelitian ini adalah korelasi. Seluruh anak yang mengikuti kegiatan Ekstra Ilmiah Pramuka di SMP Jaya Bakti Jakarta ini berjumlah 24 siswa. Sampel penelitian terdiri atas 24 siswa dikumpulkan dengan menggunakan metodologi *complete sampling*. Metodologi pengumpulan data adalah survei. Korelasi momen produk Pearson dengan bantuan program PLC digunakan dalam metodologi analisis data.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil analisis ini terdiri atas variabel bebas, yaitu ekstrakurikuler pramuka (X) serta variabel terikat: disiplin (Y). Berdasarkan hasil perhitungan uji korelasi bivariat dengan menggunakan korelasi Pearson, disajikan dalam tabel 1 berikut:

Tabel 1 Hasil Uji Bivariat

		Ekstrakurikuler Pramuka	Disiplin
Ekstrakurikuler Pramuka	<i>P-Correlation</i>	1	.803
	<i>Sig (2-tailed)</i>		.001
	<i>N</i>	24	24
Disiplin	<i>P-Correlation</i>	.904	1
	<i>Sig (2-tailed)</i>	.001	
	<i>N</i>	24	24

Sumber: Data diolah

Keterkaitan antara Pramuka dan disiplin siswa adalah 0,943, angka ini diperoleh berdasarkan data tabel di atas. Hal ini menunjukkan bahwa hubungan kepramukaan dengan disiplin siswa adalah signifikan. Uji koefisien korelasi juga digunakan untuk menilai apakah

asosiasi yang terjadi berlaku untuk populasi atau tidak. Karena nilai signifikansi ($0,001 < 0,05$) maka H_0 ditolak, artinya terdapat korelasi yang signifikan antara ekstrakurikuler pramuka dengan disiplin siswa. Maka ekstrakurikuler pramuka berhubungan positif dan signifikan dengan disiplin siswa.

Berdasarkan hasil penelitian, telah terjalin hubungan yang menguntungkan di SMP Jaya Bakti Jakarta antara kegiatan ekstrakurikuler Pramuka dan disiplin siswa. Pada ekstrakurikuler Pramuka SMP Jaya Bakti Jakarta semua siswa terlibat dalam kedisiplinan siswa. Keberhasilan Pramuka dalam kelompok eksperimen karena siswa lebih mudah memahami dan mengekstrak nilai-nilai ekstrakurikuler Pramuka yang dapat menerapkan sikap disiplin siswa, seperti tepat waktu, melatih sikap kepemimpinan, melatih sikap nasionalisme, menjaga sekolah struktur dan kepatuhan terhadap standar sekolah. Kontribusi pengendalian diri yang cukup besar terhadap kedisiplinan siswa yaitu 34,8 persen dengan hasil 0,001, tergantung hasil penelitian. Pengendalian diri berdampak besar pada kedisiplinan siswa. Temuan ini didasarkan pada skor 0,590 untuk analisis data. Hal ini menunjukkan bahwa hubungan antara pengendalian diri dan disiplin siswa kuat. Semakin kuat pengendalian diri, semakin baik mereka dapat meningkatkan dan membangun disiplin. Kepramukaan di sekolah dewasa ini dituntut untuk membentuk karakter dan perilaku disiplin anak baik di dalam maupun di luar sekolah. Pramuka di luar sekolah kini terikat dengan kurikulum 2013, artinya pramuka di luar sekolah diselenggarakan seminggu sekali.

Pramuka tidak selalu memiliki kemampuan mengikuti pramuka yang luar biasa di sekolah, dan banyak anak yang tidak memiliki bakat. Oleh karena itu, sangat penting untuk membangun disiplin dalam kurikulum baru di sekolah Pramuka, yang selain mengikuti atribut positif anak-anak, juga dapat membantu membentuk cara berpikir anak-anak dan meningkatkan pembelajaran mereka di sekolah. Oleh karena itu, kegiatan di lingkungan sekolah dan di luar sekolah telah menunjukkan bahwa dapat membentuk karakter siswa dalam disiplin yang kuat dan semangat Pancasila yang kuat. Pramuka merupakan syarat tercapainya tujuan nasional, sebagaimana diatur dalam Pembukaan UUD 1945; Pramuka merupakan prasyarat gotong royong, tanggung jawab, dan individualitas baik di sekolah maupun di luar negeri, yaitu: *"Melindungi segenap bangsa Indonesia dan seluruh tumpah darah dan kesejahteraan umum, mencerdaskan kehidupan bangsa dan ikut melaksanakan ketertiban dunia, kemerdekaan, dan keadilan sosial."* Kepramukaan juga dapat menyediakan sumber daya penting untuk membentuk generasi muda yang kuat. Mampu melatih generasi muda dalam pembentukan kedisiplinan. Untuk mencapai proses belajar yang baik, disiplin sangat penting. Kegembiraan siswa untuk belajar dengan disiplin terbimbing dapat

menghindari menjadi menyedihkan dan menggairahkan, meningkatkan kemampuan siswa. Rahasia sukses dan sukses adalah disiplin. Oleh karena itu, Pramuka sangat penting dalam kegiatan ekstrakurikuler agar siswa terbiasa disiplin.

Karakter disiplin merupakan faktor penting yang harus dipelajari siswa. Disiplin berarti segala sesuatu yang disepakati dipatuhi dan ditaati. Salah satu pramuka berperan besar dalam peningkatan karakter disiplin anak. Pramuka adalah ilmu yang mempelajari garis, semi-ponsel dan chip, dan berbagai jenis pembelajaran, termasuk agama, kesehatan, lingkungan, kegiatan sosial, dll, dalam kegiatan ekstra kurikuler kepramukaan. Pramuka mengajarkan siswa betapa pentingnya mereka untuk cepat dalam pekerjaan mereka sehari-hari. Pada waktunya adalah contoh langsung yang perlu dipelajari siswa sejak dini. Jika siswa dibiasakan melakukan kegiatan yang berbeda secara tepat waktu, kesadaran akan meningkat bahkan tanpa diajarkan, dan siswa telah belajar bahwa ini adalah kebutuhan yang diperlukan. Dampak kegiatan ekstrakurikuler untuk meningkatkan kedisiplinan siswa

Penurunan jumlah pelanggaran siswa juga dapat diamati sebagai kegiatan ekstrakurikuler. Selanjutnya, bukti konkritnya adalah siswa terbiasa menerapkan dan mematuhi aturan. Tingkat kedisiplinan siswa juga meningkat dalam hal aktivitas siswa sehari-hari seperti kepatuhan tepat waktu, kepatuhan terhadap peraturan yang berlaku, dan antrian dalam berbagai kegiatan. Disiplin siswa harus diperhatikan karena disiplin adalah kunci awal untuk melatih siswa dalam sifat-sifat lain. Disiplin yang diajarkan dalam kepramukaan memiliki dampak besar dalam membentuk anak didik. Indikator siswa dapat belajar dengan baik, maka harus disiplin, terutama mengenai mata pelajaran berikut: disiplin siswa, disiplin menghadapi segala godaan yang menunda waktu pendidikan, disiplin diri sendiri, mendorong kesiapan dan semangat belajar, baik di sekolah, seperti mematuhi peraturan perundang-undangan.

Hal ini didukung dengan adanya program pramuka sepulang sekolah untuk mempersiapkan siswa masuk sekolah sebelum kegiatan dimulai. Siswa juga menampilkan pendekatan disiplin dalam kegiatan Pramuka, sesuai kesepakatan dengan Pembina Pramuka mereka, dengan melakukan tugas sesuai jadwal. Disiplin adalah ketaatan pada ketaatan dan penerapan suatu sistem di mana orang harus mematuhi pilihan, peraturan, dan arahan yang tepat. Dengan kata lain, disiplin adalah cara mematuhi norma dan hukum tanpa pamrih. Bagi siswa, disiplin sangat penting tidak hanya untuk mematuhi semua aturan sejalan dengan waktu tetapi juga untuk meningkatkan keberhasilan. Misalnya, seorang siswa yang melakukan kegiatan disiplin. Dia lebih suka menghormati waktu dan waktu yang dibutuhkan untuk tugas. Siswa berhasil membagi program pemagangan untuk membagi mana yang

diprioritaskan saat melaksanakan kegiatan pembelajaran. Inilah sebabnya mengapa siswa harus mengubah disiplin menjadi budaya sukses. Kebersihan juga berlaku ketika siswa lebih bermanfaat dalam pembuangan dan pengolahan sampah.

Model Pendidikan *Living Values* dalam Kegiatan Pramuka

Nilai pembelajaran terintegrasi di seluruh komponen ekstrakurikuler pramuka, seperti materi, metode, media, sumber dan penilaian. Materi pramuka berbasis pada nilai-nilai hidup serta mempunyai ciri-cirinya sendiri yang harus ditanamkan kepada siswa dalam bidang-bidang berikut: 1) Pemilihan fakta, konsep, prinsip, dan prosedur; 2) Kaitan dengan nilai-nilai yang hidup; 3) Keterhubungan dengan lingkungan tempat tinggal siswa, baik dalam konteks fisik, sosial, budaya, politik, psikologis, maupun ekonomi. 4) Memiliki keterkaitan dengan mata pelajaran lain yang terintegrasi; dan 5) Dapat diterapkan dalam kehidupannya sendiri.

Media pendidikan dan sumber yang digunakan dalam ekstrakurikuler pramuka dapat dibagi dalam dua kategori: 1) Bahan dan sumber bacaan, termasuk buku teks; 2) bahan dan sumber bacaan, termasuk gambar, gambar, foto, gambar, kartun, film, dan sumber lainnya. (1) membaca buku, ensiklopedia; dan (3) Kegiatan pengembangan diri untuk melatih sikap disiplin. Penilaian pendidikan nilai-nilai hidup menggunakan evaluasi otentik untuk menunjukkan kekuatan siswa dalam pembelajaran yang terintegrasi, komprehensif dan berkelanjutan. Penilaian setelah kegiatan ekstrakurikuler meliputi evaluasi kinerja, penilaian sikap, evaluasi tertulis: dan evaluasi kedisiplinan.

Pendidikan nilai kepramukaan dirancang untuk memasukkan nilai-nilai kehidupan dalam pembelajaran kontekstual melalui materi, teknik, media, sumber, dan penilaian. Dalam pembelajaran kontekstual, pramuka berbasis nilai, siswa akan menemukan keterkaitan yang signifikan antara ide-ide praktis dan abstrak, terutama dalam kaitannya dengan nilai-nilai kehidupan. Dengan menemukan, memperkuat, dan menghubungkan, siswa menyerap konsep, nilai, moral, dan standar. Metodologi pembelajaran nilai SMP Jaya Bakti Jakarta dalam ekstrakurikuler pramuka adalah: 1) metode perencanaan karakter; 3) pendekatan kognitif perkembangan moral; 4) metode disiplin, dan 5) pembelajaran tindakan. Strategi klarifikasi nilai menekankan upaya untuk membantu anak-anak dalam memahami perasaan dan tindakan mereka untuk meningkatkan pemahaman tentang prinsip-prinsip disiplin.

D. KESIMPULAN

Berdasarkan data dan pembahasan, hubungan kepramukaan dengan disiplin siswa di SMP Jaya Bakti Jakarta, dengan signifikansi ($0,000 < 0,05$) adalah baik dan penting. Disiplin siswa harus diperhatikan karena disiplin adalah kunci awal untuk melatih siswa dalam sifat-sifat lain. Disiplin yang diajarkan dalam kepramukaan memiliki dampak besar dalam membentuk anak didik. Pendidik harus selalu hadir dalam acara Pramuka secara rutin agar siswa dapat menjadi panutan bagi orang lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Ajirna, A., & Hasan, H. (2018). Upaya Pembentukan Karakter Siswa Melalui Kegiatan Pramuka di SD Negeri 20 Banda Aceh. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 3(3).
- Anggraini, M. S. A., Zulfiati, M. P., & Maria, H. (2017). Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Budaya Sekolah di SD N Kotagede 3 Yogyakarta Tahun Ajaran 2016/2017. *Trihayu*, 3(3), 259050.
- Ariani, D. A. D. (2015). Manajemen Ekstrakurikuler Pramuka. *Manajer Pendidikan*, 9(1).
- Damanik, S. A. (2014). Pramuka ekstrakurikuler wajib di sekolah. *Jurnal Ilmu Keolahragaan*, 13(02), 16-21.
- Farida, H. (2017). Perilaku Prosocial Ditinjau dari Androgyny Role dalam Kegiatan Pramuka Pada Anak Sekolah Dasar. *Sosiohumaniora: Jurnal Ilmiah Ilmu Sosial Dan Humaniora*, 3(2).
- Gravitasari, M. (2019). Implementasi Pendidikan Pramuka Dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik Di Man Kota Mojokerto. *J+ Plus Unesa*, 8(2).
- Hasanudin, H. (2021). The Effect of Inflation, Exchange, SBI Interest Rate and Dow Jones Index on JCI on IDX 2013–2018. *Budapest International Research and Critics Institute (BIRCI-Journal): Humanities and Social Sciences*, 4(2), 2063-2072.
- Hasanudin, H., & Awaloedin, D. T. (2020). Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Ratio Dan Net Profit Margin Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Jasa Sub Sektor Telekomunikasi Yang Terdaftar Di Bei Periode 2012-2018. *Jurnal Rekayasa Informasi*, 9(1), 6-19.
- Khamadi, K., & Bastian, H. (2015). Penanaman Pendidikan Karakter Pramuka Kepada Remaja dalam Kajian Komunikasi Visual. *Andharupa: Jurnal Desain Komunikasi Visual & Multimedia*, 1(01), 55-70.
- Lisayanti, D. (2014). Implementasi Kegiatan Pramuka sebagai Estrakurikuler Wajib Berdasarkan Kurikulum 2013 dalam Upaya Pembinaan Karakter. *Journal of Educational Social Studies*, 3(2).
- Lundberg, B. (2018). Discipline and Punish at Camp: Citizenship and the Issue of Violence at a Swedish Boy Scout Camp. *Nordic Journal of Educational History*, 5(2), 93-110.
- Misliya, M., Mahmud, A., & Manda, D. (2016). The implementation of character education through scout activities. *International Education Studies*, 9(6), 130.
- Murniyetti, M., Engkizar, E., & Anwar, F. (2016). Pola pelaksanaan pendidikan karakter terhadap siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 6(2).

- Nurwulandari, A., & Adnyana, I. (2019). Did Inter-Regional Trade Agreements Bring Mutual Benefits? An Empirical Scheme of Indonesian Commodity Exports in Asean-China Free Trade Area. *International Journal of Financial Research*, 10(6), 241-249.
- Nurwulandari, A., Hasanudin, H., & Melati, M. (2021). Market Reactions on Corporate Actions in Growing and Nongrowing Energy Consuming Companies. *International Journal of Energy Economics and Policy*, 11(3), 290-295.
- Priyambodo, A. B. (2017). Implementasi Pendidikan Karakter Semangat Kebangsaan Dan Cinta Tanah Air Pada Sekolah Berlatar Belakang Islam di Kota Pasuruan. *Jurnal Sains Psikologi*, 6(1), 9-15.
- Suyamto, A. (2017, October). Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Ekstrakurikuler Pramuka Penegak. In *Prosiding Seminar Nasional Inovasi Pendidikan*.
- Wahyudi, S., & Pangestuti, I. R. D. (2017). Managing the Pension Fund to Improve Portfolio Performance: An Empirical Study on Employer Pension Funds in Indonesia.
- Wahyudi, S., Hasanudin, H., & Pangestutia, I. (2020). Asset allocation and strategies on investment portfolio performance: A study on the implementation of employee pension fund in Indonesia. *Accounting*, 6(5), 839-850.